BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap karena kegiatan ini berlangsung mengikuti proses tertentu sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap-tahap berikutnya. [1]

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati, dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[2] Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan mempertimbangkan yang dikemukakan oleh Arikunto tentang sifat umum penelitian kuantitatif, antara lain:

1. kejelasan umur: tujuan, subjek, sumber data sudah mantap, dan rinci sejak awal
2. dapat menggunakan sampel
3. kejelasan desain penelitian
4. analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul

[1] J.R.Raco, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Grafindo.2010), hlm 2-3

[2] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan*, cetakan ke-3 (Jakarta bumi aksara,1995) hlm 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan jenis pendekatan penelitian yaitu: waktu dan dana yang tersedia, dan minat peneliti. Dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Atau penelitian yang dilakukan untuk pengumpulan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari – Maret, yang berlokasi di BMT Mandiri Sejahtera Jawa Timur Cabang Sembayat Gresik Jl. K.A Shidiq 23 Sembayat Kec. Manyar Kab. Gresik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Salah satu tujuan penelitian adalah menjelaskan sifat populasi. Populasi dapat di definisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variable, konsep atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi bersangkutan. Proses meneliti setiap anggota populasi ini dinamakan sensus. Namun demikian, sering kali meneliti setiap anggota populasi tidak dapat dilakukan karena keterbatasan waktu dan biaya. Dalam hal ini, prosedur yang biasa dilakukan adalah mengambil sampel dari populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representative. Suatu sampel yang tidak representative terhadap setiap anggota populasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berapapun ukuran sampel itu, tidak dapat digeneralisasi untuk menjelaskan sifat populasi dimana sampel diambil.[3]

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh pedagang di pasar sembayat, Sampel penelitian ini mengambil pada pedagang yang melakukan pembiayaan pada BMT. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan simple random sampling yakni pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada.

D. Variabel penelitian

Variabel merupakan konsep yang memiliki bermacam-macam nilai. Selain itu, variabel penelitian dapat juga disebut sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian yang meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti terdiri dari:

1. Variabel Eksogen

   Pada penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah pengaruh tingkat pendidikan.

2. Variabel Moderating (*Intervening)*

   Pada penelitian ini yang menjadi variabel moderating adalah persepsi pedagang di pasar sembayat.

3. Variabel Endogen

[3] Morissan, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012) hlm 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini yang menjadi variabel endogen adalah pemilihan produk *qardh* pada BMT Mandiri Sejahtera.

E. Definisi operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel tak bebas atau merupakan salah satu penyebab.[4]

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh. Tingkat pendidikan pedagang dapat diketahui dengan mengukur pendidikan terakhir yang di tempuh, dari tingkat SD, SMP, SMA atau Sarjana sehingga dapat mencerminkan tingkat pendidikan pedagang dalam melihat, memilah dan memilih atau mengkonsumsi suatu produk. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal dan yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa jenjang pendidikan yang telah baku mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, dan pendidikan non formal meliputi pelatihan atau edukasi.

[4] J. Supranto, *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hlm 322

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Persepsi

Dari penjelasan tingkat pendidikan diatas sebenarnya tingkat pendidikan berhubungan erat dengan persepsi karena tingkat pendidikan yang di tempuh seseorang akan memberikan penilaian atau pandangan sendiri baik positif maupun negatif dari sikap dasar ataupun perilaku konsumen. Sedangkan persepsi sendiri adalah proses dimana individu menseleksi, mengorganisir dan menginterpretasikan rangsangan kesan sensorik dan pengalaman masa lampau untuk memberikan gambaran terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Adapun indikator persepsi di dalam penelitian ini adalah kemampuan individu dalam memahami, mengetahui, bersikap dan kemudian memberikan tanggapan tentang apa yang dipahaminya.

3. Keputusan Pembelian

Dalam penelitian ini keputusan pembelian konsumen adalah sikap atau tindakan yang dilakukan oleh konsumen dalam menentukan pilihan dari beberapa alternatif produk yang akan digunakannya. Proses keputusan pembelian dalam penelitian ini tediri dari pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi altenatif, keputusan membeli, kepuasan konsumen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *IBM Statistical Packages for Social Science (SPSS) 19* sebagai alat bantu dalam analisis pengolahan datanya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah pengujian terhadap keprcayaan suatu instrumen. Apabila instrumen itu baik dan dapat dipercaya maka responden tidak akan memilih jawaban-jawaban tertentu sehingga menghasilkan data yang dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengambilan, aspek-aspek yang diukur tidak akan berubah terhadap gejala yang sama dan alat ukur yang sama.

G. Data dan Sumber data

Data adalah segala informasi yang dijadikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.[5] Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Dalam melaksanakan penelitian ini, data yang dipergunakan adalah data sekunder dan primer, data sekunder yang berupa daftar jumlah

[5] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam…*, 97

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasabah pembiayaan murabahah yang diperoleh dari data BMT. Dengan periodesasi selama bulan januari 2015 – november. Jangka waktu tersebut dirasa cukup untuk meliputi perkembangan kinerja BMT karena menggunakan data time series. Sedangkan data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan wawancara.

H. Teknik Pengumpulan data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Teknik Dokumentasi

   Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Disini alat pengumpulan data mengenai daftar jumlah nasabah yang memlih produk qardh pada BMT Mandiri Sejahtera.

2. Teknik wawancara

   Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, berupa data yang mengandung argumen dan serta pemikiran tentang fenomena masih aktual dengan masalah penelitian. Disini penulis melakukan wawancara terhadap pedagang di pasar sembayat, Gresik.

3. Penyebaran Angket/Kuesioner

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik penyebaran angket ini dilakukan untuk mengetahui respon dari responden penelitian, agar bisa di buktikan signifikansinya.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan[6]. Analisis data diartikan sebagai upaya peneliti dalam mengelola data yang diperoleh menjadi informasi sehingga sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan.[7] Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan analsis jalur. Tetapi sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan Analisis Jalur, peneliti akan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi normal atau tidak.[8] Salah satu teknik yang mudah digunakan dalam pengujian

[6] Singarimbun, et al, *Metode Penelitian Observasi* (Jakarta LP3S, 1989) hlm 263
[7] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005) hlm 57
[8] Juliansyah Noor, *Metodologi*..., 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

normalitas ini adalah dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov.* Normalitas terpenuhi jika nilai signifikasi yang diperoleh adalah > 0.05, itu artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikasi yang diperoleh adalah < 0.05 maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk memastikan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Pengujian pertama, apabila terdapat korelasi yang tinggi (≤ 0.1) antar variabel bebas, maka data dikatakan terdapat multikolinier. Namun apabila koefisien korelasinya ≥ 0.1, maka dikatakan tidak terdapat multikolinier. Pengujian yang kedua selain dengan melihat koefisien korelasinya, yaitu dengan melihat nilai VIF (*Varian Infloating Factor)* yang terdapat pada output SPSS. Apabila nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinier. Sebaliknya, jika nilai VIF ≥ 10 maka dikatakan terjadi multikolinier.

c. Uji Heteroskedastisitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual yang ada.

Dalam penelitian ini, pengujian yang dilakukan untuk memastikan apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan uji korelasi *Rank -Spearman.* Uji korelasi *Rank- Spearman* dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai residual dengan variabel bebas menggunakan *Rank-Spearman.* Dari data yang diperoleh, dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila signifikasi > 0.05. Sebaliknya jika signifikasi < 0.05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Analisis Jalur (*Path analysis)*

Analisis jalur (*path analysis)* merupakan model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur dalam mengestimasi kekuatan dari hubungan-hubungan kausal yang digambarkan dalam *path model.* Analisis jalur digunakan karena diduga terdapat hubungan korelasional antar variabel bebas, sehingga terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap variabel terikat. Beberapa alasan mengapa analisis jalur lebih tepat digunakan adalah sebgai berikut :

1.) Hipotesis yang diuji dikembangkan dengan model (kerangka konseptual) yang semua hubungan bersifat *asimetris* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan sistem, serta model dapat dikategorikan bersifat *rekursif*.

2.) Analisis jalur memberikan metode langsung berkaitan dengan hubungan ganda secara simultan (*modal structural*) sehingga memberikan efisiensi analisis statistika.

3.) Kemampuannya untuk menguji hubungan secara *komprehensif* dan memberikan suatu bentuk transisi anilisis *explanatory* menuju analisis *confirmatory*. Bentuk transisi ini berkaitan dengan usaha yang lebih besar dalam semua lapangan *study* untuk mengembangkan suatu pandangan masalah secara lebih sistematis. Upaya seperti itu memerlukan kemampuan untuk menguji suatu hubungan berantai yang membentuk model yang besar, seperangkap prinsip dasar, atau suatu teori secara keseluruhan. Hal ini sangat tepat jika diselesaikan dengan metode analisis jalur.bagi berikut

4.) Pengembangan diagram jalur, pengembangan model analisis jalur harus didasarkan pada hubungan kausalitas yang memiliki justifikasi teori yang kuat dan mapan. Pengembangan diagram jalur bertujuan untuk menggambarkan hubungan *kausalitas* yang ingin diuji. Biasanya hubungan *kausalitas* dinyatakan dalam bentuk persamaan yang dibuat sebelum dilakukan analisis jalur. Hubungan *kausalitas* itu dapat juga digambarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam sebuah diagram jalur, selanjutnya bahasa program akan mengkonversi gambar menjadi *estimasi*.

Model dirancang berdasarkan konsep dan teori. Berdasarkan hubungan anatar variabel secara teoritis dapat dibuat model dalam bentuk diagram *path* sebagai berikut:

Gambar 3.1 (Diagram Pengaruh Tingkat Pendidikan melalui Persepsi sebagai variabel *Intervening* Pedagang terhadap pemilihan produk *Qardh*)

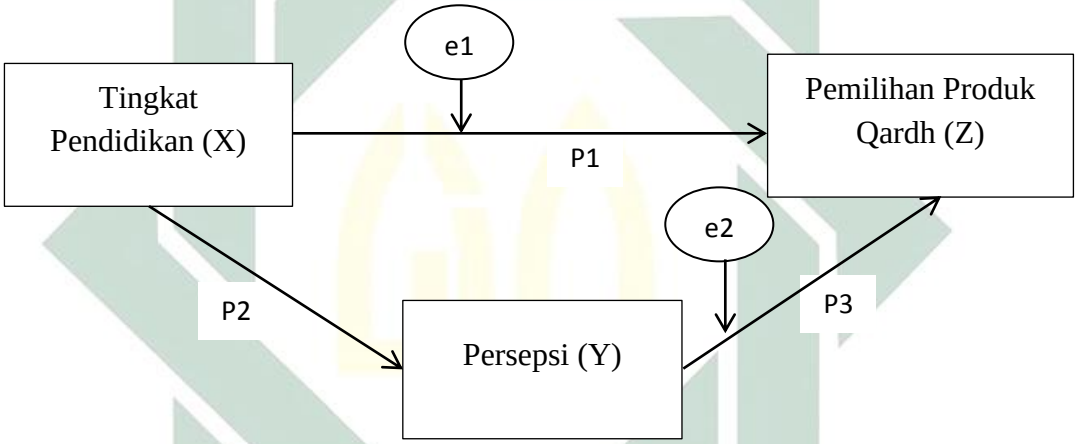

Keterangan :

P1: koefisien jalur tingkat pendidikan dengan persepsi

P2 : koefisien jalur persepsi dengan pemilihan produk *qardh*

P3 : koefisien jalur tingkat pendidikan dengan pemilihan produk

e1 : error (kesalahan regresi pertama)

e2 : error (kesalahan regresi kedua)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.) Langkah terakhir di dalam analisis jalur adalah melakukan *interpretasi* hasil analisis yaitu menentukan jalur-jalur pengaruh yang signifikan dan mengidentifikasi jalur yang pengaruhnya lebih kuat yaitu dengan membandingkan besarnya *koefisien* jalur yang terstandar. Dalam anlisis jalur di samping ada pengaruh langsung juga terdapat pengaruh tidak langsung dan pengaruh total. *Koefisien beta* dinamakan koefisien jalur yang merupakan pengaruh langsung, sedangkan pengaruh tidak langsung dilakukan dengan mengalikan *koefisien beta* dari variabel yang dilalui. Pengaruh total dihitung dengan menjumlahkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

J. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak.[9]

Langkah-langkah pengujian dilakukan sebagai berikut:

a) Perumusan hipotesis

Ho = Variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap pemilihan produk

[9] Asnawidan Mashuri, *Metodologi Riset Pemasaran,* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H1 = Variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap pemilihan produk qardh melaui persepsi pedagang.

b) Pengujian bisa dilihat dari tingkat signifikansi:

Jika tingkat signifikansi > 0.05, maka Ho diterima Ha ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi < 0.05, maka Ho ditolak Ha diterima. Yang berarti variabel independen secara tidak langsung berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id